

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Asam urat adalah hasil akhir dari pemecahan suatu zat yang bernama purin, karena asam urat sendiri merupakan hasil buangan dari zat purin yang diproduksi sendiri oleh tubuh maupun didapatkan dari asupan makanan, karena mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat (Sutanto, 2013). Data dari World Health Organization (WHO) angka kejadian asam urat pada tahun 2018 di dalam dunia angka penyakit Asam Urat mengalami kenaikan sekitar 1370 atau 33,3% orang yang menderita penyakit Asam Urat. Di Amerika Serikat mayoritas orang dewasa yang menderita penyakit Asam Urat sekitar 3,9% orang sedangkan di Negara Inggris mencapai 3,2% orang dewasa juga menderita penyakit Asam Urat dan sekitar 68% penderita asam urat di Indonesia terjadi diatas usia 34 tahun. Sedangkan prevalensi Asam urat di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 666.745 (0,27%) dari 238.452.952 orang.

Berdasarkan hasil RISKESDAS (2018) prevalensi penyakit nyeri sendi umur lebih dari 15 tahun di Indonesia 7,3%, Provinsi Aceh menempati urutan pertama dengan prevalensi sebesar 13,3 % dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat 3,2%. Sedangkan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah di peroleh 7,0%. Data prevalensi asam urat di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 mencapai 580 orang. Data dari Puskesmas Kedungwuni 1 penderita asam urat sebanyak 60 orang dan di desa Salakbrojo penderita asam urat sebanyak 34 orang. Untuk penanganan asam urat di Puskesmas Kedungwuni 1 dengan memberikan obat Allupurinol untuk menurunkan nyeri pada asam urat. Penyakit asam urat dapat mengakibatkan rasa nyeri pada persendian yang dialami oleh penderita. Nyeri sendiri merupakan suatu pengalaman perasaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan suatu jaringan (Zakiyah, A. 2015).

Penyakit sendi tidak bisa diabaikan karena hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Salah satu terapi yang dapat digunakan pada penderita dengan gangguan sendi adalah terapi rendam air garam, dimana dalam garam sendiri memiliki berbagai senyawa terutama (NaCl) yang memiliki fungsi untuk mengurangi ketegangan sendi, mengurangi nyeri otot, menurunkan gejala peradangan, serta menyembuhkan infeksi (Nuraini, 2016). Seiring dengan perubahan gaya hidup pada lansia, maka sangat rentan terjadinya masalah terutama pada sistem persendian. Pentingnya upaya khusus dalam penanganan pasien dengan masalah keperawatan asam urat, serta tingginya jumlah pasien dengan masalah keperawatan asam urat di masyarakat, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah studi kasus tentang “Penerapan Rendam Air Garam Untuk Menurunkan Nyeri Pada Keluarga Dengan Asam Urat Di Desa Salakbrojo Wilayah Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pemberian terapi rendam air garam dapat menurunkan nyeri pada dua keluarga dengan klien asam urat?

1.3. Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memandirikan keluarga dalam mengatasi nyeri sendi menggunakan rendam air garam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya masalah keperawatan pada klien asam urat.
2. Tersusunnya diagnosa keperawatan pada klien asam urat.
3. Tersusunnya rencana keperawatan keluarga pada klien asam urat.
4. Terlaksananya tindakan keperawatan keluarga pada klien asam urat.
5. Terlaksananya evaluasi keperawatan keluarga pada klien asam urat.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi klien dan keluarga

Manfaat bagi klien dan keluarga adalah dapat mengatasi nyeri dengan terapi rendam air garam secara mandiri.

1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Manfaat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan adalah menambah pengetahuan tentang penerapan terapi rendam air garam yang dapat digunakan perawat untuk menangani tingkat nyeri pada penderita asam urat.

1.4.3. Bagi penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pemberian penerapan terapi rendam air garam untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat.

